

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keuangan desa merupakan semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Adapun hak dan kewajiban desa adalah menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan dan pengelolaan keuangan desa (Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018). Salah satu wujud penguatan dan pembangunan desa yakni dari segi ekonomi salah satunya yaitu dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai kelembagaan ekonomi desa dalam memanfaatkan juga mendayagunakan sumberdaya lokal dan aset yang dimiliki desa untuk pembangunan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk meningkatkan kesejahteraan desa. Hal tersebut semakin didukung oleh pemerintah dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah

pembangunan, hal tersebut membuka peluang desa dalam pengelolaan baik pemerintahan maupun sumber daya ekonominya yang ada pada masing-masing desa tersebut. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat desa dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha yang dibentuk dan dikembangkan oleh desa dan tentunya diyakini dapat memberikan banyak manfaat untuk masyarakat desa. Tujuan BUMDes disini adalah untuk peningkatan perekonomian dari masyarakat desa. Masyarakat memiliki peranan penting untuk berpartisipasi dalam mengembangkan serta memajukan desanya baik sebagai pengurus ataupun ikut bekerja dalam usaha yang dijalankan BUMDes di desanya.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendirian BUMDes adalah dengan meningkatkan kinerja BUMDes. Kinerja merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan untuk melihat sejauh mana suatu usaha telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan secara baik dan benar (Falah, 2017). Dalam suatu desa yang mempunyai usaha kecil dan menengah termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga harus dapat menilai kinerja baik kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan tentunya dengan melihat hasil dari laporan keuangan yang dibuat setiap periodenya. Laporan keuangan yang dimaksud berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Laporan neraca menunjukkan posisi keuangan seperti (aktiva, kewajiban, dan ekuitas). Laporan laba rugi menunjukkan laba atau rugi yang telah diperoleh pada periode tersebut. Analisis yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio

keuangan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perhitungan. Dari analisis rasio keuangan bisa di peroleh gambaran nyata tentang kondisi keuangan sebenarnya dengan standar rasio yang telah ditetapkan. Tentu tidak hanya tentang kinerja keuangan atau keuntungan saja, akan tetapi menilai kinerja non keuangan juga sangat penting untuk kemajuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kinerja non keuangan juga didukung dengan aspek manajemen, aspek ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek lingkungan daerah setempat sehingga menjadi faktor kesuksesan BUMDes yang mampu memberikan manfaat kepada masyarakat desa dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, maka dari itu pencapaiannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat dilihat dari bagaimana pencapaian kedua kinerjanya baik atau tidak. BUMDes yang sukses yakni yang mampu memberikan manfaat kepada masyarakat desa dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, maka dari itu pencapaiannya dapat dilihat dari bagaimana kinerja keuangan di dalamnya, baik atau kurang baik. Dalam BUMDes semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin baik kinerja keuangan suatu usaha tersebut, dan sebaliknya jika usaha mengalami rugi maka kinerjanya tidak baik (Lestari et al., 2022).

Pada penelitian Supriadi (2022) menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan metode analisis horizontal. Kinerja keuangan BUMDes Makmur Sejahtera Desa Jiyu apabila dilihat dari rasio likuiditas dapat diketahui bahwa menunjukkan nilai sangat baik, hal tersebut dibuktikan minimnya kewajiban di tahun 2018 dan tidak ada kewajiban di tahun 2019. Untuk rasio solvabilitas juga dapat dikategorikan sangat baik yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Rasio rentabilitas diukur menggunakan *net profit margin*,

return on asset dan *return on equity* yang menunjukkan penilaian dari ketiganya tidak baik/buruk. Rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turn over* menunjukkan penilaian dalam kategori buruk. Pada penelitian Aini et al., (2022) dengan judul Analisis Kesehatan BUMDes Berdasarkan Aspek Permodalan, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis statistik. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan BUMDes berdasarkan aspek permodalan tergolong cukup sehat. BUMDes berdasarkan aspek likuiditas tergolong cukup sehat. BUMDes berdasarkan aspek kemandirian dan pertumbuhan tergolong cukup sehat.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut peneliti ingin mengetahui kondisi yang sebenarnya untuk menilai mengenai kinerja keuangan dan kinerja non keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) wisata pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. Dimana peneliti akan lebih menelusuri penelitian ini dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini peneliti akan membahas lebih mendalam mengenai keduanya yakni kerja keuangan dan kinerja non keuangan. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dengan standar penilaian berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 sedangkan pada kinerja non keuangan menggunakan indikator yang dikeluarkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi tahun 2018 yang mengacu pada UU Nomor 6 Tahun 2014. Pada BUMDes pantai Lon Malang tergolong BUMDes yang maju pada tahun 2021.

Apakah setiap BUMDes yang maju sudah pasti kinerjanya baik atau tidak. Jadi dari hal tersebut peneliti mengangkat judul tentang “Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Studi Kasus pada Wisata Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang Tahun 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan BUMDes wisata pantai Lon Malang Kabupaten Sampang tahun 2021?
2. Bagaimana kinerja non keuangan BUMDes wisata pantai Lon Malang kabupaten Sampang tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes wisata pantai Lon Malang Kabupaten Sampang tahun 2021.
2. Untuk mengetahui kinerja non keuangan BUMDes wisata pantai Lon Malang kabupaten Sampang tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini berharap bisa memberi manfaat pemikiran kepada pihak terkait tentang kinerja BUMDes di wisata pantai Lon Malang Sampang kepada pemerintah desa bagi pengelolaan BUMDes dalam kinerja keuangan

dan non keuangan agar lebih baik pada masa yang akan datang sehingga dapat mensejahterakan masyarakat desa.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini berharap dapat memperluas wawasan guna untuk meningkatkan keterampilan dalam penelitian dan pembuatan karya tulis ilmiah sebagai inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Kebijakan

Pada penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat kebijakan untuk meningkat perekonomian desa, serta meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.